

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan berasal dari kata didik yang berarti memelihara, dan memberi latihan atau ajaran mengenai akhlak, perbuatan, dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku seseorang dalam usaha untuk membentuk manusia yang dewasa melalui kegiatan pengajaran dan pelatihan. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi masyarakat sejak dini hingga dewasa hendaknya dirasakan oleh semua masyarakat. Hal ini sesuai amanat UUD, anjuran agama, dan pendidikan juga merupakan suatu hal yang penting untuk pembangunan suatu bangsa supaya bisa maju dan berkembang cepat untuk bersaing dengan negara lain [1].

Untuk melakukan pemerataan pendidikan di Indonesia pemerintah telah banyak membuat program. Salah satu program yang ada adalah program beasiswa bidikmisi. Bidikmisi merupakan salah satu program beasiswa yang diberikan pemerintah kepada mahasiswa-mahasiswa yang memiliki potensi akademik dan ekonomi yang kurang memadai melalui Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (Dikjen Dikti) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Program beasiswa bidikmisi telah dijalankan sejak tahun 2010. Mahasiswa yang menerima bantuan beasiswa bidikmisi dibebaskan dari SPP serta diberi bantuan biaya hidup [2].

STKIP PGRI Bangkalan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan program beasiswa bidikmisi dari pemerintah. STKIP PGRI Bangkalan memberikan beasiswa bidikmisi kepada mahasiswa sesuai dengan kuota yang telah ditentukan oleh pemerintah setiap periodenya. Dalam menentukan mahasiswa yang layak menerima beasiswa Bidikmisi dilakukan berdasarkan beberapa pertimbangan diantaranya pekerjaan orang tua, penghasilan orang tua, jumlah tanggungan, dan IPK. Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut diharapkan beasiswa Bidikmisi dapat disalurkan kepada mahasiswa yang benar-benar berhak mendapatkan beasiswa bidikmisi. Banyaknya kriteria dan mahasiswa pendaftar menyebabkan proses pengambilan keputusan mahasiswa yang layak mendapatkan beasiswa bidikmisi membutuhkan waktu lama sehingga proses pendataan mahasiswa yang menerima bidikmisi juga menjadi terhambat. Oleh karena itu dibutuhkan sistem pendukung

keputusan dengan menggunakan sebuah metode untuk mempercepat proses pengambilan keputusan kelayakan penerima beasiswa bidikmisi. Dengan adanya sistem tersebut nantinya proses pengambilan keputusan penerimaan siswa baru menjadi lebih cepat dan lebih efisien karena data dapat disimpan.

Penelitian tentang sistem pendukung keputusan untuk menentukan penerima beasiswa sudah dilakukan sebelumnya oleh Petricia (2018) dalam jurnalnya. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode *Weighted Product (WP)*. Kriteria yang dipertimbangkan untuk menentukan penerima beasiswa yang layak diantaranya adalah usia siswa, perilaku siswa, jumlah saudara kandung, jumlah tanggungan orang tua, nilai rata-rata raport, dan gaji orang tua. Penggunaan metode *WP* dalam sistem pendukung keputusan menunjukkan bahwa sistem dapat merekomendasikan siswa penerima beasiswa dengan baik [3].

Selain itu Anjar (2015) juga telah melakukan penelitian dengan menggunakan metode *Simple Additive Weighting (SAW)* dalam sistem pendukung keputusan untuk menyeleksi penerima beasiswa BBM (Bantuan Belajar Mahasiswa). Dalam penelitian ini kriteria yang dipertimbangkan diantaranya, jumlah pendapatan orang tua, jumlah tanggungan orang tua, status orang tua, semester, dan IPK. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa sistem dapat membantu dalam proses penyeleksian penerima siswa baru dengan cukup akurat [4].

Metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)* juga telah diterapkan dalam sistem pendukung keputusan penentuan penerima beasiswa oleh Ahmad (2017) dalam jurnalnya. Pada penelitian tersebut, metode *AHP* digunakan untuk melakukan perangkingan terhadap calon siswa yang akan menerima beasiswa. Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode *AHP* dapat melakukan perangkingan dengan baik sehingga dapat dijadikan rekomendasi dalam pengambilan keputusan untuk menentukan siswa penerima beasiswa [5].

Metode-metode yang digunakan pada penelitian tersebut masih memiliki tingkat selektifitas yang rendah karena tidak membedakan perhitungan untuk kriteria yang bernilai keuntungan (*benefit*) dengan kriteria yang bernilai tidak menguntungkan (*cost*). Salah satu metode yang memiliki selektifitas yang baik

karena dapat menentukan tujuan dari kriteria yang bertentangan adalah metode *MOORA*. Selain itu, metode *MOORA* juga lebih mudah untuk dipahami [6].

Oleh karena itu pada penelitian ini dipilih metode *MOORA* untuk menentukan kelayakan penerima beasiswa bidikmisi di STKIP PGRI Bangkalan. Metode *MOORA* digunakan karena pada kriteria untuk penyeleksian siswa yang layak menerima beasiswa bidikmisi terdapat kriteria yang bernilai keuntungan dan kriteria yang bernilai tidak menguntungkan. Metode ini mudah dipahami dan memiliki tingkat fleksibel yang baik dalam melakukan proses evaluasi kriteria untuk menghasilkan suatu keputusan [7].

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan maka dalam penelitian ini akan dilakukan implementasi metode *MOORA* terhadap sistem pendukung keputusan penentuan kelayakan penerima beasiswa bidikmisi di STKIP PGRI Bangkalan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu mempercepat proses penentuan kelayakan penerima beasiswa bidikmisi sehingga beasiswa dapat tersalurkan dengan cepat dan tepat.

1.2 Perumusan Masalah

1.2.1 Permasalahan

Berapa tingkat akurasi sistem pendukung keputusan untuk menentukan penerima bidikmisi di IKIP Bangkalan dengan menggunakan metode *MOORA*?

1.2.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *MOORA* untuk menentukan mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi.

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Membantu proses pengambilan keputusan penentuan penerima bidikmisi dengan menggunakan metode *MOORA* sehingga proses pengambilan keputusan menjadi lebih cepat dan memiliki akurasi yang cukup tinggi.

1.3.2 Manfaat

1. Bagi STKIP PGRI Bangkalan pengambilan penentuan kelayakan penerima beasiswa bidikmisi tidak membutuhkan waktu lama.
2. Bagi pihak lain dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian yang akan dilakukan selanjutnya mengenai sistem pendukung keputusan dengan menggunakan metode *MOORA*

1.4 Batasan-batasan

Batasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Data yang digunakan adalah data mahasiswa STKIP PGRI Bangkalan yang mendaftar beasiswa bidikmisi 2018 dan 2019 sejumlah 254 orang. Dari 254 data yang diambil hanya 150 data (data mahasiswa yang sudah diurut mendapatkan beasiswa) untuk mencari akurasi sistemnya
2. Kriteria yang digunakan untuk menentukan penerima bidikmisi diantaranya adalah pekerjaan orang tua, penghasilan orang tua, tanggungan dan IPK mahasiswa

1.5 Sistematika Laporan

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan pembahasan tentang latar belakang. Perumusan masalah, tujuan dan manfaat, batasan-batasan dan sistematika proposal

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas landasan teori yang digunakan dan penelitian terkait sebelumnya yang pernah dilakukan.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan pembahasan mengenai metode yang digunakan, arsitektur sistem, data penelitian, tahapan penelitian, dan rencana pengujian, yang dilakukan.

BAB IV IMPLEMENTASI

Bab ini menjelaskan hasil implementasi terhadap rancangan dan arsitektur sistem yang telah dibangun pada bab sebelumnya. Selain itu bab ini juga menjelaskan hasil pengujian yang telah dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan dan saran yang dapat diambil dari hasil penelitian yang telah dilakukan.